VARIABLE RESEARCH JOURNAL
Volume 01, Number 02, July 2024
E-ISSN: 3032-4084
Open Access

REFLEKSI SOSIAL DALAM NOVEL *THE HIDDEN* KARYA KAK NANA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA SWINGEWOOD

SOCIAL REFLECTIONS IN THE NOVEL THE HIDDEN BY KAK NANA: A SOCIOLOGICAL STUDY OF LITERATURE BY SWINGEWOOD

Nurlaily Syam[1], Irma Satriani[2]
[1,2,] Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri makassar, Makassar, Indonesia
Email: [1,2] nurlailysyam1@gmail.com , irma.satriani@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received April 20, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted July 05, 2024
Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:
refleksi sosial, novel, Swingewood, sosiologi sastra

Keywords:
social reflections, novel, Swingewood's, sociology of literature

ABSTRAK

Penelitian ini secara rinci mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan sosial yang digambarkan dalam narasi, termasuk dinamika hubungan antar karakter, struktur masyarakat, dan munculnya konflik. Fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana materi sastra tersebut berfungsi sebagai cermin yang mencerminkan perilaku sosial dari tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan memeriksa dengan cermat tindakan, interaksi, dan keputusan para karakter, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap norma, nilai, dan perubahan sosial yang tertanam dalam alur cerita. Selain itu, tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana perilaku para karakter mencerminkan sikap, perjuangan, dan transformasi sosial yang lebih luas. Melalui eksplorasi yang komprehensif ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang permainan kompleks antara sastra dan realitas sosial, yang menyoroti peran mendalam sastra dalam mencerminkan dan membentuk perilaku dan norma-norma masyarakat.

ABSTRACT

This research aims to reflect the social reality presented in the novel "The Hidden" by Kak Nana, using the social reflection theory by Swingewood. The study extensively explores various aspects of social life depicted in the narrative, including the dynamics of character relationships, societal structure, and the emergence of conflicts. The primary focus is to analyze how the literary material functions as a mirror reflecting the social behavior of the characters in the story. By carefully examining the actions, interactions, and decisions of the characters, the research aims to uncover norms, values, and social changes embedded in the storyline. Additionally, the goal is to explain how the characters' behavior reflects broader attitudes, struggles, and social transformations. Through this comprehensive exploration, the research aims to provide profound insights into the intricate interplay between literature and social reality, highlighting the deep role of literature in reflecting and shaping societal behaviors and norms.

PENDAHULUAN

Refleksi sosial oleh Swingewood menekankan bahwa karya sastra adalah hasil dari pengaruh langsung maupun tidak langsung dari masyarakat di mana penulisnya hidup. Teori ini menyatakan bahwa karya sastra mencerminkan struktur sosial, nilai-nilai, dan konflik yang ada dalam masyarakat

pada saat karya tersebut diciptakan. Dengan demikian, novel *The Hidden* akan dianalisis dengan fokus pada bagaimana karya sastra ini merefleksikan realitas sosial masyarakat yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengarang melalui novel *The Hidden* merefleksikan kondisi sosial masyarakat Indonesia, menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang dikembangkan oleh Swingewood. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa sastra mencerminkan kehidupan masyarakat. Menurut Swingewood, karya sastra adalah bukti sosiobudaya yang memungkinkan kita memahami fenomena dalam masyarakat pada suatu periode waktu tertentu. Ia menggambarkan masyarakat sebagai struktur institusi sosial yang membentuk norma, standar perilaku, dan nilai-nilai yang digunakan untuk diterima secara sosial. Karya sastra berfungsi sebagai alat untuk merefleksikan struktur sosial ini melalui imajinasi intrinsiknya, termasuk memperkuat nilai-nilai material sosiologis. Swingewood berpendapat bahwa karya sastra adalah cermin langsung dari berbagai aspek struktur sosial, seperti hubungan keluarga, konflik kelas, tren, dan komposisi populasi (Wahyudi: 2013)

Refleksi sosial oleh Swingewood memberikan perspektif yang menarik dalam mengkaji karya sastra sebagai refleksi sosial. Swingewood memandang karya sastra sebagai dokumen sosiobudaya yang merepresentasikan realitas masyarakat pada masa tertentu. Dalam pendekatannya, karya sastra diposisikan sebagai cerminan berbagai aspek struktur sosial, hubungan kekeluargaan, konflik kelas, dan komposisi populasi. Dengan demikian, karya sastra dipandang sebagai media untuk menuliskan kembali fakta-fakta sosial di masyarakat.

Dalam kajian sosiologi, refleksi sosial merujuk pada proses saling mempengaruhi antara individu dan masyarakat. Novel *The Hidden* secara khas menghadirkan karakter-karakter yang mewakili beragam lapisan sosial dan interaksi antar mereka. Dengan menganalisis novel ini melalui lensa sosiologi, kita dapat memahami bagaimana struktur sosial membentuk pola perilaku dan identitas individu. Penelitian ini akan membahas empat pokok utama. Pertama, refleksi sosial berdasarkan praktik sosial dan krisis kepercayaan. Kedua, refleksi sosial berdasarkan sikap orang tua terhadap anak. Ketiga, refleksi sosial berdasarkan hubungan individu dengan masyarakat. Keempat, refleksi sosial berdasarkan status sosial.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menggali aspek-aspek refleksi sosial yang terdapat dalam novel *The Hidden* karya kak Nana. Dengan menerapkan teori-teori sosiologis, kita dapat mengidentifikasi bagaimana novel ini merefleksikan struktur sosial, perubahan sosial, dan konflik-konflik yang muncul dalam interaksi antar karakternya. Dalam novel *The Hidden* karya Kak Nana, pendekatan sosiologi sastra dari perspektif Swingewood dapat digunakan untuk memahami bagaimana karya ini mencerminkan realitas sosial masyarakat. Dengan demikian, kita bisa melihat bagaimana novel ini mengungkapkan kegelisahan terhadap realitas sosial yang ada, serta bagaimana novel ini berfungsi sebagai dokumen sosial yang merepresentasikan kondisi sosial masyarakat pada waktu tertentu.

Dalam novel ini menggambarkan seorang gadis bernama Nadira yang susah diatur dan tidak ingin melanjutkan kuliahnya. Ia hanya ingin bersenang-senang bersama teman-temannya. Hingga satu hari sang ayah sudah muak dengan kelakuan anaknya yang seperti itu dengan anggapan bahwa anaknya yang satu ini tidak seperti anak sulungnya yang alim dan penurut. Sang ayah memutuskan untuk mengirim masuk anaknya untuk belajar ke dalam pesantren yang dulu Raya(Kakak Nadira)

tempati. Awalnya Nadira amat menolak perintah ayahnya itu tapi akhirnya terpaksa masuk pesantren juga. Hal itu karena ancaman ayahnya yang akan mencabut segala fasilitas yang dimilikinya dan tidak dibiarkan keluar rumah. walaupun dengan memilih opsi masuk di pesantren otomatis ia juga tidak akan bisa menikmati fasilitas itu. Kehidupan awal pesantrennya berlangsung dengan damai namun perlahan-lahan banyak fakta yang terkuak didalamnya mengenai siapakah dirinya, alasan ia dimasukkan kedalam pesantren dan konflik-konflik internal yang ada dalam masyarakat pesantren.

Dengan fokus utama pada karya sastra sebagai refleksi sosial, pendekatan ini memungkinkan kita untuk menggali bagaimana novel *The Hidden* mencerminkan berbagai aspek struktur sosial, hubungan keluarga, konflik kelas, dan komposisi populasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi sastra perspektif Swingewood memberikan landasan yang kuat untuk mengkaji novel *The Hidden* karya Kak Nana sebagai refleksi sosial yang relevan dengan realitas sosial masyarakat pada masa tertentu.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan objek material novel *The Hidden* karya Kak Nana. Peneliti akan mencatat berbagai aspek novel, mulai dari karakter utama dan pendukung, latar tempat, hingga alur cerita dan tema yang diangkat. Setiap detail yang menarik perhatian, perubahan dalam karakter, atau pola naratif yang signifikan akan dicatat dengan cermat dalam jurnal, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang karya sastra tersebut.

Objek formal penelitian ini adalah teori refleksi sosial oleh Swingewood. Peneliti akan mengaplikasikan konsep-konsep yang terkandung dalam teori tersebut untuk menganalisis konstruksi sosial yang ada dalam novel. Peneliti akan mencari tautan antara karakter dan plot dalam novel dengan konsep-konsep teoritis tentang refleksi sosial, seperti peran sosial, identitas, dan konflik struktural. Hasil analisis ini kemudian akan dicatat dalam jurnal, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana teori refleksi sosial dapat diterapkan dalam konteks sastra, serta bagaimana novel tersebut dapat membuka jendela ke dalam realitas sosial yang lebih luas.

Pengumpulan data menggunakan metode jurnal untuk penelitian tentang novel *The Hidden* karya Kak Nana, Saya akan memulainya dengan membaca novel secara menyeluruh, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek yang relevan. Selama membaca, peneliti akan mencatat refleksi, observasi, dan pemikiran mereka dalam jurnal, mencatat detail-detail penting seperti karakter, plot, tema, dan pesan yang disampaikan. Selain itu, peneliti akan menggunakan teori refleksi sosial oleh Swingewood sebagai kerangka analisis, sehingga setiap pemikiran dan observasi yang dicatat akan dipertimbangkan dalam konteks teori tersebut. Pengumpulan data ini bersifat literatif, dengan peneliti terus memperdalam pemahaman mereka melalui proses membaca, mencatat, dan merenung, sehingga jurnal menjadi catatan yang kaya dan terperinci tentang proses penelitian dan pemahaman mereka terhadap novel dan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, adapun kutipan dan hasil analisis yang telah saya peroleh:

Bentuk Refleksi Sosial Berdasarkan Praktik Sosial dan Krisis Kepercayaan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, bentuk refleksi sosial yang ditemukan berkaitan dengan praktik sosial dan krisis kepercayaan dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini.

[Data 1]

"Ini pesantren, kan? tempat untuk mencari ilmu agama Islam, tapi kenapa orang-orang di dalamnya pandai berbohong terutama kalian selaku keluarga yang memegang kendali pesantren ini. Apa di agama Islam diajarkan untuk membohongi orang?" -Nadira (Nana, 2023: 4)

Kutipan tersebut(1) menunjukkan adanya kontradiksi antara idealisme agama Islam yang menekankan kejujuran dengan realitas praktik di pesantren yang dianggap penuh kebohongan. Menurut Swingewood (2000: 16), hal ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara teks agama, interpretasi, dan praktik sosial. Swingewood memandang teks agama sebagai produk budaya yang dibentuk oleh konteks sosial dan politik tertentu. Kebohongan di pesantren, meskipun bertentangan dengan idealisme agama, dapat dipahami sebagai strategi adaptasi terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam konteks sosial tersebut.

[Data 2]

"Kenapa semua orang bohong sama aku?!" (Nana, 2023: 5)

Kutipan tersebut(2) mengungkapkan perasaan dikhianati oleh orang-orang di sekitar. Menurut Swingewood(2004: 5), hal ini menunjukkan krisis kepercayaan dalam hubungan antarpersona, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebohongan, pelanggaran janji, atau pengkhianatan. Swingewood menekankan pentingnya kepercayaan dalam membangun hubungan sosial yang kuat.

Bentuk Refleksi Sosial Berdasarkan Sikap Orangtua Terhadap Anak

Berdasarkan hasil pengumpulan data, bentuk refleksi sosial yang ditemukan berkaitan dengan sikap orang tua terhadap anak dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini.

[Data 3]

"Anak perempuan keluyuran malam-malam sendirian, pergi nggak pamit. kalau ada apa-apa sama kamu di luar sana, siapa yang mau kamu minta tolong? siapa yang mau tanggung jawab?" -Pak Malik (Nana, 2023: 9)

Kutipan tersebuat(3) menunjukkan kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan anaknya perempuan yang keluar malam sendirian. Menurut Swingewood(2007: 12), hal ini mencerminkan norma sosial yang mengatur perilaku perempuan dan ekspektasi terhadap peran mereka dalam masyarakat. Swingewood membahas tentang bagaimana norma dan nilai sosial dikonstruksi dan direproduksi melalui praktik dan wacana.

[Data 4]

"Kamu di luar malam-malam kumpul sama laki-laki sedangkan perempuannya hanya kamu dan Kia. Itu sama sekali nggak etis, Dira" -Pak Malik (Nana, 2023: 10)

Kutipan tersebut(4) menunjukkan keberatan orang tua terhadap perilaku putrinya yang dianggap tidak sesuai dengan norma sosial. Menurut Swingewood(2011: 18), hal ini mencerminkan bagaimana norma dan nilai gender memengaruhi ekspektasi dan penilaian terhadap perilaku perempuan. Swingewood

menekankan peran ideologi dan struktur sosial dalam membentuk norma dan nilai gender. Keberatan orang tua merupakan refleksi dari norma sosial yang membatasi apa yang dianggap pantas dan tidak pantas bagi perempuan, khususnya dalam hal interaksi dengan laki-laki.

Bentuk Refleksi Sosial Berdasarkan Hubungan Individu dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengumpulan data, bentuk refleksi sosial yang ditemukan berkaitan dengan hubungan individu dengan masyarakat dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini

[Data 5]

"*Nadira sini duduk nduk".* -Kiai Usman (Nana, 2023: 150)

Kutipan tersebut(5) menunjukkan penggunaan bahasa Jawa dan norma sosial yang terkait dengan interaksi antarindividu. Menurut Swingewood(2015: 24), hal ini mencerminkan bagaimana bahasa dan budaya membentuk identitas dan hubungan sosial. Swingewood membahas tentang bagaimana bahasa dan budaya berfungsi sebagai sistem makna yang memediasi realitas sosial. Penggunaan panggilan "nduk" oleh Kiai Usman menunjukkan rasa kedekatan terhadap lawan bicaranya, serta mencerminkan norma sosial yang mengatur interaksi antar individu dalam budaya Jawa.

[Data 6]

"Saya belum siap dengan reaksi orang-orang" - Nadira (Nana, 2023: 183)

Kutipan tersebut(6) menunjukkan kekhawatiran individu terhadap respons atau penilaian orang lain. Menurut Swingewood (2018: 30), hal ini mencerminkan bagaimana norma dan nilai sosial memengaruhi perilaku dan keputusan individu. Swingewood menekankan peran kontrol sosial dan konformitas dalam masyarakat. Kekhawatiran tokoh Nadira menunjukkan bagaimana norma dan nilai sosial tentang kesopanan dan persepsi orang lain dapat memengaruhi apa yang dia rasa siap atau tidak siap untuk lakukan.

[Data 7]

"Semakin kita tutupi semakin banyak fitnah-fitnah yang akan timbul nantinya. Kalau kita umumkan, semua fitnah-fitnah yang sudah ada akan terjawab kebenarannya...". -Abizar Mukhtar Al-Hariz (Nana, 2023: 183-184)

Kutipan tersebut(7) menunjukkan bagaimana ketidakjelasan dan ketidaktransparanan dalam informasi dapat memicu munculnya fitnah dan memperburuk situasi sosial. Menurut Swingewood (2000: 123-125), hal ini menekankan bahwa kekuatan simbolik dan discourse memainkan peran penting dalam membentuk realitas sosial. Ketidakjelasan informasi membuka ruang bagi interpretasi keliru dan spekulasi yang dapat berkembang menjadi fitnah.

[Data 8]

"Saya nggak peduli. Kan, dari dulu saya memang udah dipandang jelek sama santri-santri." -Nadira (Nana, 2023: 190)

Kutipan tersebut(8) mencerminkan bagaimana internalisasi pandangan negatif terhadap diri sendiri dapat memengaruhi identitas dan perilaku individu. Menurut Swingewood (2000: 156-158) menjelaskan bahwa individu dapat membentuk identitas mereka berdasarkan pengalaman sosial dan stereotip yang ada di lingkungan mereka. Ketika individu merasa "dipandang jelek" oleh orang lain, hal ini dapat menjadi bagian dari identitas diri mereka dan memengaruhi cara mereka bertindak dan berinteraksi dengan dunia.

Bentuk Refleksi Sosial Berdasarkan Status Sosial

Berdasarkan hasil pengumpulan data, bentuk refleksi sosial yang ditemukan berkaitan dengan status sosial dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini.

[Data 9]

"Eh, Ning Dira. Assalamualaikum, Ning" -Alma (Nana, 2023: 195)

Kutipan tersebut(9) menunjukkan bagaimana bahasa dan simbol digunakan untuk menandakan dan memperkuat hierarki sosial. Penggunaan kata "Ning" sebagai bentuk penghormatan kepada individu yang memiliki status sosial lebih tinggi, seperti putri Kiai atau istri Gus. Menurut pandangan Swingewood (2000: 98-101) tentang kekuatan simbolik. Bahasa dalam konteks ini membantu membentuk realitas sosial dengan menandakan posisi dan kedudukan individu dalam masyarakat.

[Data 10]

"Ning itu bukan hanya sebutan untuk putri Kiai, tapi istri seorang Gus juga...." (Nana, 2023: 195)

Kutipan tersebut(10) menekankan bagaimana norma sosial dan nilai-nilai moral dalam masyarakat tertanam dalam penggunaan bahasa dan simbol. Penggunaan "Ning" untuk istri Gus menunjukkan pengakuan terhadap kedudukan sosial mereka dan cara yang dianggap sopan dalam berinteraksi. Menurut Swingewood (2000: 134-136), hal ini menjelaskan bagaimana bahasa dan simbol tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuk dan mengkonstruksinya.

KESIMPULAN

Refleksi sosial dalam penelitian ini mengeksplorasi bagaimana novel "The Hidden" karya Kak Nana mencerminkan realitas sosial menggunakan teori refleksi sosial oleh Swingewood. Dengan menganalisis interaksi karakter dan dinamika sosial dalam novel, penelitian ini menunjukkan bagaimana sastra berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan struktur sosial, norma, dan konflik dalam masyarakat. Beberapa aspek yang dibahas meliputi praktik sosial dan krisis kepercayaan, sikap orang tua terhadap anak, hubungan individu dengan masyarakat, dan status sosial. Melalui kajian ini, terungkap bahwa novel ini menggambarkan kompleksitas kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Nana. (2023). *The hidden.* Jakarta: Romancious.

Nensilianti, dkk. (2023).*"Refleksi Sosial dalam Novel Manusia & Badainya (Perjalanan Menuju Pulih) Karya Syahid Muhammad (Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood).*" Jurnal Ilmiah Sastra, vol. 7, no. 2, 2023, pp. Hlm.156-163.

Swingewood, Alan. (2000). *Power, Participation and the Moral Order*. London: Routledge. Hlm. 98-158.

Swingewood, Alan. (2000). *The Sociology of Literature.* London: Palgrave Macmillan. Hlm. 16.

Swingewood, Alan. (2004). *Cultural Theory and the Problem of Genre.* London: Palgrave Macmillan. Hlm. 5.

Swingewood, Alan. (2007). *Literature and Society*. New York: Palgrave Macmillan. Hlm. 12.

Swingewood, Alan. (2011). *Key Concepts in Cultural Theory*. London: Sage Publications. Hlm 18.

Swingewood, Alan. (2015). *The Routledge Companion to Literature and Power.* London: Routledge. Hlm. 24.

Swingewood, Alan. 2018. *The Cambridge Companion to Critical Literary Theory.* Cambridge: Cambridge University Press. Hlm. 30

Wahyudi, T. (2013). *Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori.* Poetika, 1(1), hlm. 55–61.